

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian dan pembahasan tentang Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Konstipasi Pada Balita di Posyandu Melati Kelurahan Sawojajar Kecamatan Kedungkandang. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 09 Juni 2022 dengan mendatangi rumah masing-masing responden di wilayah Posyandu Melati Kelurahan Sawojajar dengan jumlah responden 30. Desain penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengidentifikasi Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Konstipasi Pada Balita.

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Posyandu Melati Kelurahan Sawojajar Kecamatan Kedungkandang. Posyandu ini terletak di Jl. Sawojajar Gg 5 RT 06 RW 01 Kelurahan Sawojajar Kecamatan Kedungkandang. Kelurahan Sawojajar merupakan satu dari 12 kelurahan yang ada di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang. Secara administratif di sebelah utara, Kelurahan Sawojajar berbatasan langsung dengan Desa Mangliawan, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang. Sedangkan disebelah timur, kelurahan ini berbatasan langsung dengan Kelurahan Madyopuro, Kecamatan Kedungkandang. Di sebelah selatan, Kelurahan Sawojajar berbatasan dengan Kelurahan Lesanpuro, Kecamatan Kedungkandang. Lalu, di sebelah barat, kelurahan ini berbatasan dengan Kelurahan Bunulrejo dan Kelurahan Pandanwangi, Kecamatan Kedungkandang. Kelurahan Sawojajar memiliki motto

Melati (Melayani Dengan Hati) sebagai bentuk komitmen untuk melayani masyarakat dengan sepenuh hati. Sesuai dengan motto Kelurahan Sawojajar nama Posyandu yang digunakan oleh peneliti bernama Posyandu Melati yang terletak di Rw 01 Kelurahan Sawojajar Kecamatan Kedungkandang. Posyandu ini memiliki 6 petugas dengan jumlah peserta yaitu 30 ibu yang memiliki balita. Kegiatan posyandu dilaksanakan 1 bulan sekali dengan waktu pelayanan selama 3 jam sebelum masa pandemi COVID-19 sedangkan saat pandemi kegiatan posyandu tetap dilakukan dengan cara petugas posyandu mendatangi ke rumah masing-masing warga dengan membawa peralatan seperti timbangan bayi.

4.1.2 Data Umum

Data umum pada penelitian ini meliputi ; Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Jumlah anak, serta Kehadiran saat posyandu.

Tabel 4.1 Data Umum Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Jumlah anak, serta Kehadiran saat posyandu

No	Karakteristik Responden	n (orang)	Persen (%)
1	Usia		
	18 - 25 Tahun	9	30
	25 - 40 Tahun	17	57
	> 41 Tahun	4	13
	Total	30	100
2	Pendidikan		
	Lulus SD	0	0
	Lulus SMP	1	3
	Lulus SMA	18	60
	Lulus Perguruan Tinggi	11	37
	Total	30	100
3	Pekerjaan		
	Bekerja	7	23
	IRT atau Tidak Bekerja	23	77
	Total	30	100
4	Jumlah anak		
	Jumlah anak 1	13	43
	Jumlah anak 2	14	47
	Jumlah anak 3	3	10
	Total	30	100
5	Rutinitas Hadir ke Posyandu		
	Ya	19	63
	Tidak	11	37
	Total	30	100

Sumber : *Data Primer, Juni 2022*

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa pada data usia sebagian besar responden berusia 25-40 tahun yaitu 17 responden (57%) dan sebagian kecil responden berusia >41 tahun yaitu 4 responden (13%). Pada data pendidikan sebagian besar

responden berpendidikan terakhir SMA yaitu 18 responden (60%) dan sebagian kecil responden berpendidikan terakhir SMP yaitu 1 responden (3%). Pada data pekerjaan hampir seluruhnya responden tidak bekerja atau menjadi ibu rumah tangga yaitu 23 responden (77%). Pada data jumlah anak sebagian besar responden memiliki jumlah anak 2 yaitu 14 responden (47%) dan sebagian kecil responden memiliki jumlah anak 3 yaitu 3 responden (10%). Pada data rutinitas kehadiran saat posyandu sebagian besar responden rutin menghadiri kegiatan posyandu yaitu 19 responden (63%).

4.1.3 Data Khusus

Data khusus dalam penelitian ini yaitu pengetahuan ibu tentang konstipasi pada balita di Posyandu melati.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu Tentang Konstipasi Pada Balita di Posyandu Melati Kelurahan Sawojajar Kecamatan Kedungkandang

Pengetahuan	Frekuensi	Persen (%)
Baik	17	57
Cukup	11	36
Kurang	2	7
Total	30	100

Sumber : Data Primer, Juni 2022

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 30 responden berdasarkan pengetahuan, sebagian besar responden berpengetahuan baik yaitu 17 responden (57%), hampir setengah responden berpengetahuan cukup yaitu 11 responden (36%), dan sebagian kecil responden berpengetahuan kurang yaitu 2 responden (7%).

4.1.4 Data Tabulasi Silang

Tabel 4.3 Tabulasi Silang Data Umum dan Data Khusus Pengetahuan Ibu Tentang Konstipasi Pada Balita di Posyandu Melati Kelurahan Sawojajar Kecamatan Kedungkandang

Data Umum	Baik		Sedang		Kurang		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Usia								
18 - 25 Tahun	4	13	4	13	1	3	9	30
25 - 40 Tahun	11	37	5	17	1	3	17	57
> 41 Tahun	2	7	2	7	0	0	4	13
Total							30	100
Pendidikan								
Lulus SD	0	0	0	0	0	0	0	0
Lulus SMP	0	0	1	3	0	0	1	3
Lulus SMA	8	27	8	27	2	7	18	60
Lulus Perguruan Tinggi	8	27	3	10	0	0	11	37
Total							30	100
Pekerjaan								
Bekerja	4	13	3	10	0	0	7	23
IRT atau Tidak Bekerja	13	43	8	27	2	7	23	77
Total							30	100
Jumlah anak								
Jumlah anak 1	7	23	6	20	0	0	13	43
Jumlah anak 2	8	27	4	13	2	7	14	47
Jumlah anak 3	2	7	1	3	0	0	3	10
Total							30	100
Rutinitas hadir ke posyandu								
Ya	12	40	6	20	1	3	19	63
Tidak	5	17	5	17	1	3	11	37
Total							30	100

Sumber: Data Primer, Juni 2022

Berdasarkan hasil tabulasi silang pada tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 25-40 tahun yang memiliki pengetahuan baik yaitu 17 responden (57%), hampir setengahnya responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu 11 responden (37%) dan sebagian kecil responden berpengetahuan kurang yaitu 1 responden (3%).

Pada data tingkat pendidikan sebagian besar responden berpendidikan terakhir SMA yaitu 18 responden (60%), hampir setengahnya berpengetahuan baik yaitu 8 responden (27%), hampir setengahnya berpengetahuan cukup yaitu 8 responden (27%), dan sebagian kecil berpengetahuan kurang yaitu 2 responden (7%).

Pada data pekerjaan ibu hampir seluruhnya menjadi ibu rumah tangga atau tidak bekerja yaitu 23 responden (77%), hampir setengahnya memiliki pengetahuan yang baik yaitu 13 responden (43%), hampir setengahnya memiliki pengetahuan yang cukup yaitu 8 responden (27%), dan sebagian kecil memiliki pengetahuan yang kurang yaitu 2 responden (7%).

Pada data jumlah anak yang dimiliki oleh ibu sebagian besar responden yang memiliki jumlah anak 2 yaitu 14 responden (47%), hampir setengahnya berpengetahuan baik yaitu 8 responden (27%), hampir setengahnya berpengetahuan cukup yaitu 4 responden (13%), dan sebagian kecil memiliki pengetahuan yang kurang yaitu 2 responden (7%).

Pada data rutinitas hadir ke posyandu hampir seluruhnya responden rutin mengikuti kegiatan posyandu yaitu 19 responden (63%), hampir setengahnya berpengetahuan baik yaitu 12 responden (40%) dan sebagian kecil berpengetahuan kurang yaitu 1 responden (3%).

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2 didapatkan hasil bahwa dari 30 responden berdasarkan tingkat pengetahuan, sebagian besar yaitu 17 responden (57%) memiliki pengetahuan yang baik, hampir setengahnya yaitu 11 responden (37%) memiliki pengetahuan yang cukup, dan sebagian kecil yaitu 2 responden (7%) memiliki pengetahuan yang kurang. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa pengetahuan ibu tentang konstipasi pada balita di Posyandu Melati Kelurahan Sawojajar Kecamatan Kedungkandang sebagian besar adalah berpengetahuan baik. Menurut Notoatmodjo (2018) pengetahuan merupakan hasil dari tahu seseorang terhadap objek melalui indra pendengaran, indra penciuman, indra penglihatan, indra peraba, dan indra peraba (H Kara, 2014). Pengetahuan ibu dan pemahaman tentang tanda dan gejala, penatalaksanaan, dan penanganan secara tepat dapat memberikan perlindungan kepada anak dan penanganan awal akan menghindari parahnya penyakit yang diderita oleh anak.

Hal ini didukung oleh data usia responden yang menyatakan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan baik pada usia 25-40 tahun yaitu 17 responden (57%) dan sebagian kecil responden berpengetahuan kurang pada usia 18-25 tahun dan 25-40 tahun yaitu 1 responden (3%). Semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin membaik dan bertambah (Budiman dan Riyanto, 2013). Menurut Suraatmaja (2007), semakin tinggi umur maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja dari segi

kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya daripada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Pada penelitian ini menunjukkan sejalan dengan teori di atas karena ibu memiliki pengetahuan baik di usia 25-40 tahun. Dalam penelitian ini hasil yang didapatkan sesuai dengan teori bahwasannya ibu yang berusia 25–40 tahun memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan ibu yang berusia 18-24 tahun. Hal ini dikarenakan dengan bertambahnya usia, ibu akan memiliki pola pikir yang matang dan lebih berkembang aktif sehingga pengetahuan yang diperoleh juga semakin baik.

Berdasarkan hasil penelitian pada data tingkat pendidikan didapatkan hampir setengahnya ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang konstipasi pada balita adalah ibu yang berpendidikan menengah atas (SMA atau sederajat) dan Perguruan Tinggi masing-masing yaitu 8 responden (27%). Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan dibutuhkan oleh semua manusia. Karena semakin tinggi pendidikan seseorang tersebut menerima dan segala bentuk informasi sehingga akan memperluas informasi yang dimilikinya. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang banyak dan luas akan semakin baik pula dalam menjalani hidup sehat terutama pada ibu yang akan memperhatikan kebutuhan keluarganya (Budiman, 2013).

Peneliti berasumsi bahwa mayoritas ibu berpengetahuan baik pada mereka yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan semakin tinggi pendidikan, maka ibu akan semakin mudah dalam menangkap informasi baru tentang konstipasi pada balita sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik dan berkembang.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2 sebagian besar yaitu 14 responden (47%) memiliki jumlah anak 2, hampir setengahnya berpengetahuan baik yaitu 8 responden (27%) dan sebagian kecil responden yaitu 2 responden (7%) berpengetahuan kurang. Pengalaman adalah suatu kejadian yang dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. seseorang yang terbentuk dalam pengetahuan, persepsi, sikap, kepercayaan, seseorang mendapatkan pengetahuan baik dari pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain. Peneliti berasumsi bahwa ibu yang memiliki jumlah anak lebih banyak dapat menambah pengetahuan ibu dalam mengenal suatu masalah, cara penanganan masalah dan tindakan yang akan dilakukan yang sesuai dengan informasi dari tenaga kesehatan atau sumber informasi yang benar.

Pada data rutinitas hadir saat posyandu didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden berpengetahuan baik rutin hadir saat posyandu yaitu 12 responden (40%) dan sebagian kecil responden yang rutin hadir saat posyandu berpengetahuan cukup yaitu 6 responden (20%). Pengetahuan ibu akan manfaat posyandu dapat diperoleh dari kader posyandu dilingkungan sekitar dan petugas kesehatan seperti bidan, perawat tentang penanganan diare dan konstipasi sehingga dengan informasi yang diperoleh tersebut dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan penyakit (Fitriani, 2013). Hal ini sesuai dengan Kemenkes RI (2008), bahwa kegiatan utama di posyandu meliputi kegiatan penyuluhan tentang pencegahan penyakit seperti penanganan diare dan konstipasi, pelayanan kesehatan ibu dan anak seperti imunisasi, penyuluhan dan konseling atau rujukan bila diperlukan. Peneliti berasumsi jika kehadiran rutin saat

posyandu maka ibu akan sering memperoleh informasi dari petugas kesehatan seperti tentang pencegahan penyakit yaitu penanganan konstipasi dan diare yang dapat memberikan pengaruh kepada pengetahuan ibu tentang penanganan konstipasi pada balita.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap 20 butir soal pilihan ganda, dapat diketahui bahwa sebanyak 1 butir soal dengan kisi-kisi penatalaksanaan konstipasi termasuk dalam kategori kurang yaitu (57%). Pada indikator no. 6 tentang penatalaksanaan konstipasi yaitu buah-buahan apa yang dapat membantu melunakkan tinja yaitu apel, karena apel adalah buah yang mengandung pectin dan sumber serat yang baik dengan satu apel kecil (5,3 ons atau 149 gram) menyediakan 3,6 gram serat. Pectin dan serat melewati usus akan difermentasi secara cepat oleh bakteri dan menghasilkan asam lemak rantai pendek. Asam lemak ini akan lebih banyak menarik air ke usus sehingga membantu melunakkan feses dan mendorong buang air besar secara teratur. Menurut peneliti para responden belum memahami tentang kandungan buah apel sehingga di perlukan penyuluhan oleh kader atau petugas kesehatan saat posyandu tentang penatalaksanaan konstipasi pada balita menggunakan buah-buahan dan sayuran.